



Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua

Rizki Nurul Nugraha¹, Prama Hardika²

^{1,2} Universitas Nasional

Abstract

Received: 21 Januari 2023

Revised: 17 Februari 2023

Accepted: 28 Februari 2023

This study aims to analyze the 3A concept and conclude the SWOT concept in the development of Kota Tua tourism in Pinangsia Village, Tamansari District, and West Jakarta Municipality. This research uses a qualitative-descriptive approach to research. The informants in the study were the chairmen of the Kota Tua bicycle rental community and visitors to Kota Tua, namely Mr. Cevi and Firmansyah Syahputra. This research used field observation, interview, and library research methods. The analysis technique used is Miles and Herberman's interactive analysis method and SWOT analysis. The results found are Education on the history of Jakarta and being a place for tourists to relax, Kota Tua Tourism is one of the historical tours in Jakarta as a historical tourist spot. One of the attractions are several museums and cafes with European nuances. The Jakarta Kota Museum and Batavia Café are tourist icons in the Old City Region. There are a number of other supporting tourist objects that have great potential.

Keywords: Element 3A, Development, Tourism, Historical Tour

(*) Corresponding Author: rizkynurul@gmail.com

How to Cite: Nugraha, R., & Hardika, P. (2023). Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 531-543. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988581>

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah beragam kegiatan yang didukung oleh berbagai lembaga dan layanan masyarakat, bisnis, negara bagian, dan kota. Selain itu, pengertian pariwisata yang berasal dari kata pariwisata dalam UU No. 10 Tahun 2009 berarti segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan setiap negara, serta negara. interaksi. antara wisatawan dengan masyarakat setempat, wisatawan, negara, pemerintah daerah dan pengusaha.

Kota Tua Jakarta adalah sebutan bagi sebuah bangunan gedung cagar budaya yang dipertahankan hingga kini untuk mengenang awal terbentuknya Jakarta. Kota Tua Jakarta terletak di Kelurahan Pinangsia Kecamatan Tamansari Kotamadya Jakarta Barat. Dahulu gedung Kota Tua adalah simbol kekuasaan dan kejayaan yang diperebutkan oleh banyak pemimpin besar. Kota Tua merupakan salah satu tujuan wisata sejarah paling populer di Jakarta. Sejak tahun 1526 kota ini tetap memiliki gaya arsitektur kolonial yang kental. Pada tahun 1619 anggota VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) menyerang Jayakarta, sebutan kota Jakarta kala itu. Serangan itu dipimpin oleh Gubernur Jenderal VOC Jan Pieterszoon Coen. Setahun setelah invasi, VOC membangun kota baru bernama Batavia. Batavia berarti penghormatan kepada nenek moyang Batavieren.

Orang Batavia disebut "Batavianen", yang kemudian dikenal dengan suku Betawi, yang terdiri dari suku Kreol yang merupakan keturunan dari berbagai suku bangsa yang tinggal di Batavia. Kota tua Jakarta didesain dengan gaya Belanda khas Eropa. Kota yang meliputi benteng-benteng, dan kanal ini



terbagi menjadi beberapa blok. Pembangunan kota Batavia akhirnya selesai pada tahun 1650 dan kota tersebut menjadi markas VOC di India Timur.

Letak kota tua yang strategis kemudian menimbulkan perebutan kekuasaan daerah. Mulai Kerajaan Pajajaran, Kerajaan Tarumanegara, Kesultanan Banten, VOC, hingga Jepang yang dulu diperebutkan. Kota Tua Jakarta juga dikenal dengan nama lama "Oud Batavia" atau Batavia Lama. Seperti yang diketahui, Batavia kini juga menjadi nama kota Jakarta. Kawasan Kota Tua yang luasnya kurang lebih 1,3 km² ini pernah disebut sebagai "Permata Asia" dan "Ratu dari Timur". Kawasan ini merupakan pusat bisnis yang sangat strategis di Asia dan selain itu tempat ini memiliki banyak sekali hasil yang kaya. Tentunya banyak pemimpin yang tidak mau menyerahkan kekuasaannya di bidang ini.

Pada masa pendudukan Jepang, Batavia berganti nama menjadi Jakarta, tepatnya pada tahun 1942. Kota Tua resmi dinyatakan sebagai situs bersejarah berkat surat keputusan Gubernur Jakarta Ali Sadikin pada tahun 1972. Keputusan itu diambil untuk melindungi dan melestarikan arsitektur kota tua, sisa-sisa bangunan yang masih tersisa di kawasan kota tua. Adapun rumusan masalah yaitu, Bagaimana 3A di wisata Kota Tua, apa saja yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kota Tua, dan bagaimana perkembangan 3A di wisata Kota Tua.

KAJIAN PUSTAKA

Atraksi

Menurut Middleton dalam Indah (2014) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut:

1. Atraksi Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya:
 - a) Atraksi wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
 - b) Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
 - c) Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi event khusus, festival, dan karnaval.
 - d) Atraksi Wisata Sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

Amenitas

Menurut Rusvitasari dan Solihin (2014) Amenitas adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Amenitas berkaitan dengan sarana akomodasi, restoran, toilet

umum, rest area, souvenir shop, tempat parkir, tempat ibadah dan lain- lainyang sebaiknya harus ada di suatu destinasi wisata.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam produk karena mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata, aksesibilitas mencakup transportasi masuk ke negara, inter dan intra region (daerah) serta di dalam kawasan, dan kemudahan memperoleh informasi tentang destinasi (Suryadana, Octavia 2015:56).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada proses dan relevansi, dengan menggunakan landasan teori sebagai pedoman untuk memfokuskan penelitian berdasarkan fakta di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi tidak digunakan karena penelitian kualitatif berbeda dengan kasus yang muncul dalam situasi sosial tertentu, dan hasil penelitian tidak diterapkan pada populasi, tetapi dipindahkan ke tempat lain dalam situasi sosial yang memiliki kesamaan. situasi sosial dalam kasus yang diteliti. Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Informan dalam penelitian ini adalah ketua organisasi persewaan sepeda Kota Tua yaitu Bapak Cevi.

Metode observasi lapangan dan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah proses penelitian literature review, yaitu suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari informasi dan pengetahuan dari dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar maupun dokumen elektronik yang mendukung proses penulisan. Hasil penelitian juga lebih kredibel bila didukung oleh foto atau tulisan ilmiah dan seni yang ada. (Sugiyono, 2005:83). Mempelajari literatur dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Saat Pandemi sudah dapat diatasi tentunya, wisatawan yang tadinya merasa takut untuk berpergian, sekarang akan merasa aman dan bebas untuk berwisata, dimana sebelumnya terkekang oleh sindrom wabah, sekarang wisatawan dapat membalas ketersimpangan niat untuk berwisata (Rizki Nurul Nugraha,2022). Dalam pengembangan objek wisata menjadi hal utama yang harus di perhatikan oleh pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Adapun komponen-komponen yang perlu di perhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu Aktraksi, Amenitas dan Aksesibilitas atau disebut juga dengan konsep 3A. Komponen tersebut harus berkesinambungan sehingga objek wisata dapat memiliki daya saing yang tinggi.

Wisata Kota Tua memiliki beberapa atraksi yang dapat dikatakan sebagai suatu objek wisata. Terdapat beberapa atraksi yang ditawarkan diantaranya yaitu:

- a) Museum dengan citra yang menarik merupakan museum yang mengedepankan pelayanan edukasi dan rekreasi, oleh karena itu museum bisa menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat untuk dikunjungi. Berdasar dengan hal tersebut perubahan citra museum menuju ke arah positif sangat diperlukan untuk menciptakan museum yang mampu menjadi pilihan wisata dibandingkan dengan pusat perbelanjaan maupun tempat permainan anak yang kurang memberikan aspek edukasi (Rizki Nurul Nugraha,2022). Museum-museum bersejarah di Kota Tua yaitu:
 1. Museum Sejarah Jakarta
 2. Museum Seni Rupa & Keramik
 3. Museum Wayang
 4. Museum Bahari
 5. Menara Syahbandar
 6. Jembatan Kota Intan
 7. Musuem Bank Mandiri
 8. Museum Bank Indonesia
- b) Spot foto yang berada di sepanjang jalan
- c) Adanya Toko aksesoris khas Jakarta

Atraksi tersebut dari pengamatan di lapangan sangat menarik, sehingga pengunjung yang datang ke wisata Kota Tua juga tertarik. Terdapat spot foto yang ada pada Destinasi wisata Kota Tua terletak pada sepanjang jalan Museum-museum bersejarah. Ketika berjalan kita akan disuguhkan pemandangan bangunan-bangunan tua yang bersejarah. Di setiap sisi terdapat beberapa pepohonan dan tempat untuk bersantai saat mengunjungi Kota Tua.

2. Amenitas

Amenitas adalah suatu pelengkap dari atraksi utama wisata. Kurangnya kondisi amenitas dapat menurunkan minat dari para wisatawan sehingga pentingnya penyediaan amenitas pada lokasi wisata. Di Destinasi Wisata Kota Tua terdapat ketersediaan amenitas, yaitu:

- a) Adanya beberapa rumah makan yang tersedia di Kota Tua yaitu:
 - Bangi kopitiam
 - Batavia market
 - Cafe batavia
 - Historia
 - Rumah makan padang merdeka
- b) Keramahtamahan sangat penting bagi pengelola akomodasi atau hotel karena dengan keramahtamahan pelanggan merasa dihargai dan merasa puas dengan layanan yang diberikan. Hotel adalah salah satu bentuk akomodasi yang dibutuhkan saat melakukan perjalanan untuk bermalam atau sebagai persinggahan sementara (Rizki Nurul Nugraha,2022). Terdapat hotel di sekitar wisata kota tua yaitu:

- Mel's dorm
- Worderloft hotel
- De'Qur hotel
- 1001 hotel
- Toilet yang tersedia di destinasi wisata Kota Tua.
- Tempat sampah yang berada di setiap sudut Kota Tua.
- Tersedia Mushola untuk para wisatawan.
- Di setiap sisi terdapat beberapa pepohonan dan tempat untuk bersantai saat mengunjungi Kota Tua.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu kemudahan untuk mencapai tujuan destinasi, yang meliputi kenyamanan, keamanan, dan waktu yang ditempuh. Hal ini merupakan sesuatu yang penting karena semakin tingginya aksesibilitas akan semakin mudah mencari tempat destinasinya sehingga para wisatawan mendapat kenyamanan saat berkunjung ke wisata Kota Tua.

Aksesibilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tingkat kenyamanan berwisata bagi wisatawan. Sarana dan prasarana aksesibilitas haruslah diletakkan pada lokasi yang tidak terlalu jauh dari lokasi amenities seperti akomodasi ataupun tempat makan.

Dilihat dari aksesnya, jalan menuju ke wisata Kota Tua sangat mudah karena letaknya dekat dengan stasiun Jakarta Kota. Kondisi jalan menuju wisata Kota Tua cukup bagus dengan jalan yang beraspal. Jika ingin menuju wisata Kota Tua bisa menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Beberapa Jalur kendaraan umum jika ingin berwisata ke Kota Tua, yaitu;

- Jalur Laut : Pelabuhan Tanjung Priok (10 KM)
- Jalur Udara : Bandara Internasional; Soekarno Hatta (25 KM)
Bandara Internasional; Halim Perdana Kusuma (20 KM)
- Jalur Darat : Kereta Api; Busway; Angkutan Umum; Ojek Sepeda

Juga ada beberapa fasilitas lahan parkir untuk motor, mobil, dan bus pariwisata.

4. Analisis SWOT

Analisis S.W.O.T digunakan dalam penelitian ini untuk analisis 3A dalam pengembangan pada destinasi wisata Kota Tua. Wisata Kota tua merupakan objek wisata yang sangat perlu dijaga eksistensinya agar dapat berkembang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.

Analisis SWOT mampu memberikan gambaran secara umum mengenai kelebihan dan kekurangan dari sisi internal maupun eksternal yang dimiliki wisata Kota Tua dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan ketua komunitas sepeda dan pengunjung yang ada di Kota Tua, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengarah pada analisis SWOT.

INTERNAL EKSTERNAL	Kekuatan (Strenght) <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki bangunan yang memiliki sejarah tinggi • Adanya Fasilitas pendukung wisata seperti café hingga museum 	Kelemahan (Weakness) <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas keamanan kurang disaat malam hari • Penurunan Kualitas dan kuantitas bangunan kota tua
Peluang (Opportunity) <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan transportasi cukup ideal seperti bus transjakarta. • Sebagai tempat wisata edukasi masyarakat maupun wisatawan 	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan pengembangan 3A Pariwisata berbasis masyarakat • Penyuluhan dan peningkatan 3 A kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sekitar 	Strategi WO <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak masyarakat dan pengunjung untuk ikut membantu promosi lewat social media b. Memperbagus fasilitas dari segi 3A untuk kenyamanan dan kepuasan wisatawan
Ancaman (Thrats) <ul style="list-style-type: none"> • Lemahnya pemberdayaan industry local (unit usaha yang bukan dikelola masyarakat sekitar) • Dampak aktivitas masyarakat yang bisa merusak lingkungan destinasi wisata 	Strategi ST <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi SDM. • Penyediaan fasilitas lain atau baru yang dapat mendatangkan pendapatan sebelum dan sesudah panen 	Strategi WT <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan ide dan inovasi untuk pengembangan 3A objek wisata • Meningkatkan pelayanan dan pembentukan event baru untuk menjadi alternative lainnya.

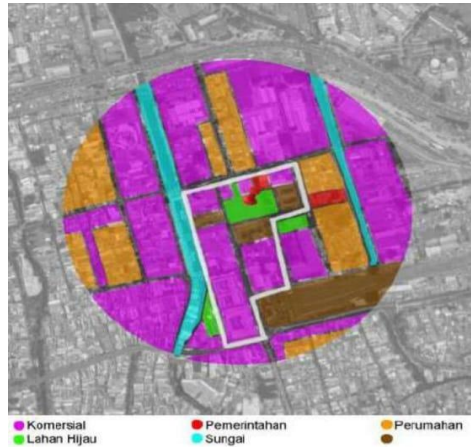
PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil wawancara dengan salah satu pengunjung di Kota Tua mengenai daya tarik pengunjung untuk berwisata di Kota Tua. “ Menjadi salah satu tempat bersejarah yang merupakan ikonik Kota Tua dan juga tempat wisata yang cocok untuk bersantai.”

Hasil wawancara dengan salah satu ketua penyewa sepeda Kota Tua mengenai 3A yang ada di Kota Tua. “ Untuk aksesibilitasnya sudah terjangkau dan memadai tetapi untuk amenitasnya tolong lebih di perhatikan lagi, apalagi untuk toilet umum, mushola, dan ruangan untuk ibu menyusui”.

Lokasi penelitian merupakan Kota Tua wisata yang terdiri beberapa museum-museum bersejarah dengan masing-masing potensi pariwisatanya. Tentunya hal ini mampu menarik perhatian wisatawan karena wisata edukasi cukup jarang ditemui. Selain museum, Kawasan kota tua juga terdapat beberapa bangunan bersejarah yang tidak kalah terkenal dibandingkan museum-museum tersebut, Seperti Café Batavia yang menjadi primadona bagi orang yang ingin merasakan sentuhan arsitektur Neo-Klasik. Beberapa Hasil Analisa Kota Tua sebagai berikut:

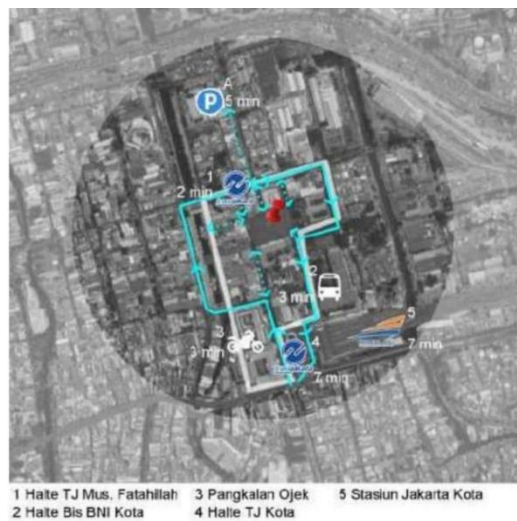
a. Analisa Land-Use



Gambar 1. Diagram Analisa Tata Guna Lahan

Melalui diagram diatas, dapat dilihat bahwa pada Kawasan Kota Tua, Plaza Taman Fatahillah berkembang menjadi pusat Kawasan Kota Tua, dan berdiri diatas lahan yang sesuai dengan tata guna sebagai ruang hijau. Di sekitarnya, plaza tersebut dikelilingi oleh berbagai macam jenis bangunan, seperti Komersial, Fasilitas Umum, Kawasan Kota Tua dikelilingi lahan komersial, perumahan atau pemukiman, dan juga beberapa fasilitas umum.

b. Analisa Sirkulasi dan Parkir



Gambar 2. Diagram Analisa Sirkulasi Dan Parkir



Gambar 3. Stasiun Jakarta Kota Tua

Gambar 4. Halte Kota

Gambar 5. Parkir Jalan Cengkeh

Untuk sirkulasi dan parkir, Kawasan Kota Tua sudah memiliki fasilitas yang sangat baik. Berbagai macam moda transportasi dapat digunakan untuk bisa menuju Kawasan Kota Tua.

Diagram diatas menunjukkan adanya sebuah akses jalan raya yang mengitari Kawasan Kota Tua. Jalan ini dapat dimanfaatkan bagi mereka yang menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke lokasi parkir di jalan Cengkeh. Bagi mereka yang menggunakan fasilitas umum Kawasan Kota Tua diapit oleh

dua halte, yaitu Halte Kota dan Taman Fatahillah, serta salah satu stasiun tertua di Jakarta, yaitu Stasiun Jakarta Kota.

c. Analisa Kualitas Lingkungan

Seperti yang dapat dilihat pada diagram diatas, kondisi lingkungan di sekitar Kawasan Kota Tua memiliki cukup vegetasi yang digunakan sebagai peneduh, khususnya untuk pejalan kaki. Selain vegetasi, Kawasan Kota Tua juga diapit dua sungai, yaitu Kali Krukut yang menyatu dengan Pelabuhan Sunda Kelapa disebelah utara.

d. Analisa Building Form & Massing

Kawasan Kota Tua ini terletak dalam Kawasan yang termasuk dalam kategori cagar budaya. Hal ini menyebabkan banyak bangunan tua yang masih dipertahankan dengan baik, mulai dari ketunggian bangunan sampai dengan



bentuk bangunan itu sendiri.

Gambar 6. Diagram Solid Void

Diagram *solid* dan *void* tersebut menunjukkan banyaknya *open space* di antara bangunan- bangunan sejarah, hampir setiap bangunan memiliki sebuah *open space*. Selain *open space*, jalan arteri pada Kota Tua juga bisa dibilah sangat besar dengan lebar jalan rata- rata 15 meter.

Dari diagram itu juga bisa diidentifikasi bahwa Kota Tua menggunakan pola *grid* yang teratur untuk menyusun tata ruang perkotaan.



Gambar 7. Open Space Antara Bangunan



Gambar 8. Jalan Arteri Kota Tua

Sebagai Kawasan bersejarah di Jakarta, tidak heran jika banyak *landmark* yang berada di sekitar Kawasan Kota Tua ini. Dan yang menjadi ikonik yang ada di Kawasan Kota Tua tersebut ialah Museum Sejarah Jakarta atau yang sering dikenal dengan Museum Fatahillah dan Café Batavia yang sebagai primadona bagi wisatawan yang ingin merasakan sentuhan arsitektur Neo-Klasik.



Gambar 9. Café Batavia



Gambar 10. Museum Fatahillah

e. Analisa Signage

Kawasan Kota Tua sudah mempunyai petunjuk jalan atau signage yang cukup baik. Peletakan tanda maupun petunjuk arah di Kawasan Kota Tua juga sudah cukup informatif untuk menunjukkan arah suatu tempat. Selain sebagai

petunjuk jalan, Kota Tua juga sudah mempunyai petunjuk dimana pengunjung harus menunggu moda transportasi umum.



Gambar 11. Diagram Lokasi Signage

Seperti yang terlihat pada diagram di atas, lokasi *signage* berada di tempat yang strategis, dekat dengan pusat keramaian, mudah dilihat dari berbagai arah dan juga terdapat pintu masuk Kota Tua. *Signage* untuk transportasi umum berada tepat di pinggir jalan dan mudah untuk dilihat.

Analisa SWOT

1. **Strategi SO**, membuat daftar makanan dan minuman baru untuk wisata kuliner, menambahkan dan merapikan beberapa tempat foodcourt sekaligus bekerja sama dengan para warga sekitar sebagai wadah UMKM Kawasan Kota Tua Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita pada tempat wisata yang ada di Kawasan Kota Tua Jakarta. Sebagai wadah penyuluhan dan sosialisasi untuk mengajak partisipasi yang menguntungkan kedua belah pihak antara pemerintah dan warga sekitar. Kerjasama dapat menjalin hubungan erat yang dapat menemukan solusi dalam menentukan ide dan inovasi dalam pengembangan Kawasan wisata.
2. **Strategi ST**, Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan SDM dalam mengelola Fasilitas-fasilitas yang ada di Kota Tua. Penyediaan objek wisata hiburan yang dapat mendatangkan pendapatan sebelum dan sesudah panen Antisipasi untuk mencegah penurunan pendapatan pra dan pasca panen dapat dilakukan melalui pengadaan objek wisata baru.
3. **Strategi WO**, Mengadakan promosi secara berkala. Promosi sangat perlu dilakukan karena hal ini menjadi salah satu masalahnya. Promosi dapat dilakukan dengan menawarkan beberapa hal menarik yang dapat dinikmati pengunjung melalui pelayanan yang ditingkatkan seperti penyediaan paket wisata. Menjaln Kerjasama dengan beberapa instansi untuk penyediaan fasilitas wisata. Peran pemerintah desa sangat diperlukan untuk mendapatkan bantuan dari instansi-instansi yang mampu membantu dalam pengembangan wisata ini, khususnya penyediaan fasilitas wisata. Mengajak masyarakat dan pengunjung untuk ikut membantu promosi lewat akun social media. Perkembangan social media di era digital semakin marak yang tentunya dapat di manfaatkan untuk mempromosikan Kawasan Kota Tua
4. **Strategi WT**, Meningkatkan ide dan inovasi untuk pengembangan objek

wisata. Karena Kawasan wisata Kota Tua, Perlu adanya pembentukan atraksi baru yang unik. Dan objek wisata ini harus dapat digunakan untuk sepanjang musim demi kestabilan jumlah pengunjung yang datang. Meningkatkan pelayanan dan pembentukan event baru untuk menjadi alternatif lainnya. Kegiatan/acara/event sangat dibutuhkan untuk meramaikan Kawasan Kota Tua. Dengan adanya beragam kegiatan yang berganti-ganti dapat menaikkan jumlah pengunjung.

KESIMPULAN

Kota Tua merupakan salah satu tujuan wisata sejarah paling populer di Jakarta. Dahulu gedung Kota Tua adalah simbol kekuasaan dan kejayaan yang diperebutkan oleh banyak pemimpin besar. Pada tahun 1619 anggota VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) menyerang Jayakarta, sebutan Jakarta kala itu. Kota Tua Jakarta juga dikenal dengan nama lama “Oud Batavia” atau Batavia Lama. Pada masa pendudukan Jepang, Batavia berganti nama menjadi Jakarta, tepatnya pada tahun 1942.

Adapun komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas atau disebut juga dengan konsep 3A. Terdapat beberapa atraksi yang ada di Wisata Kota Tua yaitu museum-museum bersejarah, spot foto, dan toko aksesoris khas Jakarta. Amenitas adalah suatu pelengkap dari atraksi utama wisata. Di destinasi Wisata Kota Tua terdapat ketersediaan amenitas yaitu rumah makan, hotel, toilet, tempat sampah, dan mushola. Aksesibilitas adalah suatu kemudahan untuk mencapai tujuan destinasi, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu yang ditempuh. Beberapa jalur kendaraan umum jika ingin berwisata ke Kota Tua yaitu (1) Jalur Laut : Pelabuhan Tanjung Priok, (2) Jalur Udara : Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdana Kusuma, (3) Jalur Darat : Kereta api, Busway, Angkutan Umum, dan Ojek Sepeda.

Kawasan Kota Tua sudah memiliki fasilitas yang sangat baik. Berbagai macam moda transportasi dapat digunakan untuk bisa menuju Kawasan Kota Tua. Kondisi lingkungan di sekitar Kawasan Kota Tua memiliki cukup vegetasi yang digunakan sebagai peneduh. Kawasan Kota Tua ini terletak dalam kawasan yang termasuk dalam kategori cagar budaya.

REFERENSI

- Cakaputra, Kasih. (2015, November 18). *Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Retrieved from binus.ac.id: <https://hotel-management.binus.ac.id/2015/11/18/perkembangan-pariwisata-indonesia/>
- Hartoyo, Sugi. (2010). Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage Studi Kasus: Koridor Kali Besar, Jakarta Barat. *Jurnal Planesa, I NO 1*, 1-7.
- Haryvaldo, Kevin. (2021). Pengembangan Kawasan Kota Tua Dahulu, Sekarang, Dan Yang Akan Datang. *Jurnal Architecture Innovation*, 1-22.

- Ihsannudin, S., Nugraha, R. N., & Chotimah, T. H. (2022). "Penerapan Bauran Pemasaran Pada Teraskita Hotel Jakarta". *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(3), 314-322.
- Ma'arif, Samsul;. (2022, November 23). *Kota Tua Jakarta, Wisata Warisan Sejarah Di DKI Jakarta*. Retrieved from nativeindonesia.com: <https://www.nativeindonesia.com/kota-tua-jakarta/>
- N. T., & N. I. (2019). Motivasi Pengunjung Mengunjungi Museum di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Ikra-Ith Ekonomik*
- Nugraha, R. N., & Angligan, I. G. K. H. (2022). "REVENGE TOURISM". *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1359-1370.
- Nugraha, SST.Par.,M.Par., R. N., & F. V. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arawana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 3 No 6.
- Nugraha, R. N., & Rosa, P. D. (2022). "Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Jakarta". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6477-6486.
- Pendit, Nyoman. (2006). Ilmu Pariwisata. *Sebuah Pengantar Perdana*, pp. 1-10.
- Prayoga, Dafa Rizki. (2022). Analisis Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata Studi Kasus:Dusun IV,Desa Denai Lama,KAB Deli Serdang. *Jurnal Samudra Geografi*, V, 1-13.
- Shita, Ghaluh;. (2020, December 17). *Mengenal Konsep 3A dalam pengembangan pariwisata*. Retrieved from Handalselaras.com: <https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>
- Wikipedia;.(n.d.).*KotaTuaJakarta*.Retrievedfromwikipedia.org:https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Tua_Jakarta.